

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tidak bisa dilihat dari bentuk dan makna saja, tetapi dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma dan genre. Yang dipelajari dalam pragmatik meliputi tindak tutur, implikatur tuturan, interaksi percakapan, dan faktor-faktor percakapan.

Pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa.¹⁴ Komunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia, dalam kesehariannya dapat mendorong seseorang dapat menjadi lebih kreatif. Dapat dilihat melalui media baru yang bersifat tidak langsung, yaitu apabila ada hubungan tidak

¹⁴Meyse Fevi Oktari dan Sudarmnini, "Tindak Tutur Direktif dalam Debat Capres Pertama 2019 dan Kaitnya dengan Pembelajaran Debat di SMA Kelas X", *jurnal komposisi*, vol. 8, no. 5, (2019): hal 55.
http://36.88.105.228/index.php/jurnal_komposisi/article/view/685.

langsung antara struktur dan fungsi. Dalam media baru yang diperoleh mungkin ada suatu tindak tutur.

Pragmatik adalah studi mengenai makna yang diutarakan penutur atau penulis lalu ditafsirkan pendengar atau pembaca.¹⁵ Setiap tuturan pasti mengandung tindakan, banyak manfaat yang didapat saat mempelajari bahasa melalui pragmatik. Salah satunya seseorang mampu bertutur kata tentang makna yang disampaikan oleh seseorang. Empat definisi pragmatik, yaitu: (1) Bidang yang mengkaji makna penutur, (2) Bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, (3) Bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan (4) Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.¹⁶

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan Bahasa itu digunakan dalam pertuturan

¹⁵Nabila Tri Oktafiani danvo Andik Yuliyanto, “Tindak Tutur Ilokusi dalam Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan Tema Setelah Protokol Kesehatan dilanggar”, *Sapala* vol 8, no. 2 (2021): hal 85.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/40997>.

¹⁶M. W Nugraheni, “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal di SMP Ma’Arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik),” *jurnal Transformatika* vol. 11, no. 2 (2015): hal 108.
<https://core.ac.uk/reader/145603870>.

dalam rangka melaksanakan komunikasi.¹⁷ Acapkali kita dapati satuan-satuan Bahasa yang disajikan dalam gramatikal tidak sama “maknanya” dengan kalua satuan Bahasa itu digunakan itu digunakan dalam pertuturan. Pragmatik ialah ilmu Bahasa yang berkaiatan dengan penutur dan lawan tutur.

Pragmatik adalah kajian makna yang tidak terlihat atau bagaimana seseorang mengetahui apa yang dimaksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Oleh karena itu, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan dari pada makna tuturan secara semantis.

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakupi dalam teori semantik atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran yang diucapkan.¹⁸

¹⁷Ismail Suardi Wekke dkk, Studi Buku Bahasa Arab Teori, Konstruksi, dan Praktik, “*Studi Naskah Bahasa Arab*”, no 35 (2019): hal 50. <http://repository.uin-suska.ac.id/60242/>.

¹⁸Novita Carolina dan Sudaryono, “Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi dalam Interaksi Belajar Mengajar”, vol. 5, no. 1, (2015): hal 166. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/4378>.

Ruang lingkup yang terdapat dalam pragmatik (1) Pragmatik merupakan studi mengenai maksud penutur. Dalam konteks ini, pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. (2) Pragmatik merupakan studi mengenai makna kontekstual. Pada tipe ini, perlu melibatkan penafsiran mengenai apa yang dimaksudkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut berpengaruh pada apa yang di katakan. Di perlukan suatu pertimbangan mengenai bagaimana cara penutur mengatur apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan mengenai bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan dan disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan dan dalam keadaan apa. (3) Pragmatik merupakan studi mengenai bagaimana agar yang disampaikan lebih banyak dari pada dituturkan. Pendekatan menyelidiki mengenai bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan. Mengenai apa yang dituturkan agar dapat sampai pada interpretasi makna yang dimaksudkan penutur. Studi yang ketiga ini merupakan studi pencarian makna. (4) Pragmatik merupakan studi mengenai ungkapan dari jarak hubungan. Pandangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dan tidak dituturkan.

Pragmatik merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari mengenai penerapan atau penggunaan Bahasa dalam komunikasi sosial yang mempertimbangkan faktor situasi, maksud pembicara dan status lawan tutur. Dari berbagai pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu Bahasa yang mempelajari mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar yang memperhatikan konteks.¹⁹

2. Pengetian Tindak Tutur

Tindak tutur atau pertuturan (*speech act*) adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat tersebut. Tindak tutur merupakan cara yang efektif untuk dapat menganalisis dan mempermudah orang untuk memahami kata-kata atau kalimat yang dimaksudkan dalam tulisan. Tindak tutur juga merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran.

Tindak tutur yang merupakan bagian dari kajian pragmatik, pertama kali diperkenalkan oleh Charles

¹⁹Apri Damai Sagita Krissandi dan Kelik Agung Cahya Setiawan, "Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik", *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* vol. 7, no. 2 (2018): hal 50. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/5316>.

Morris kemudian dikembangkan oleh Austin dalam bukunya *How to Do Things with Words*. Teori tersebut memperkenalkan konsep penggunaan bahasa sebagai sebuah tindakan, dalam arti sebuah tuturan berfungsi bukan saja menyampaikan informasi tetapi sebenarnya terdapat tindak melaksanakan sesuatu dalam sebuah tuturan. Austin membedakan tiga jenis tindakan, yaitu

1. Tindak lokusioner.
2. Tindak ilokusioner.
3. Tindak perlokusioner.

Tindak lokusioner adalah tindak mengatakan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata, seperti saya lapar. Saya sebagai orang pertama tunggal dan lapar mengacu pada perut yang kosong. Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu. Pada tindakan itu ada maksud dan fungsi dari ujaran tersebut, dari contoh saya lapar dimaksudkan untuk meminta nasi.

Tindak perlokusioner adalah mengacu pada akibat yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Tindak perlokusioner lebih ditekankan pada diri petutur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa implikasi tindak lokusioner terhadap petutur itulah yang disebut dengan tindak perlokusioner dan implikasi tersebut dapat membuat petutur menjadi marah, senang, simpati, dan sebagainya. Kemudian teori *Speech Act* dipertegas lagi

oleh murid Austin yang bernama Searle dalam bukunya *Speech Acts An Essay in the Philosophy of language*.

Menurut Searle menjelaskan bahwa yang termasuk dalam tindak ilokusioner adalah verba yang menunjukkan makna perintah, memohon, meminta maaf, dan sebagainya.²⁰ Leech menyatakan bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah Tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari klasifikasi tindak tutur adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Efektif tidaknya penggunaan bahasa

²⁰Rita Susanti, "Tindak Tutur Memohon dalam Bahasa Jepang (Irai): Analisis Skenario Drama Televisi Jepang Love Story Karya Eriko Kitagawa", *Jurnal Lingua Cultura* vol. 2, no. 1, (2008): hal 76.
<https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/250>.

bergantung pada pemahaman terhadap makna-makna yang tersirat dalam tuturan.

menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Suwito dalam bukunya *Sosiolinguistik: Teori dan Problem* mengemukakan jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak tutur lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses yakni proses komunikasi. Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya.

Sebagian tuturan bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi tuturan itu juga merupakan Tindakan (*action*). Tindak tutur itu

sendiri pada dasarnya merupakan pernyataan konkrit dari fungsi-fungsi Bahasa.²¹

Tindak tutur diartikan sebagai situasi ujaran yang dimana di dalamnya terjadi peristiwa ujaran dari manusia yang mengujarkannya. Tindak tutur merupakan suatu Tindakan kegiatan yang didalamnya terdapat pemanfaatan Bahasa sebagai media untuk berpendapat, perasaan atau ide dengan ujaran.

Sebagai bagian yang dari gejala individual yang bersifat psikologis, keberlangsungan tindak tutur ditentukan oleh keterampilan berbahasa pada diri penutur ketika dihadapkan oleh beragam kondisi tertentu. Menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Suwito dalam bukunya *Sosiolinguistik: Teori dan Problem* mengemukakan jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak tutur lebih cenderung sebagai gejala individual,

²¹Wahyu Erlan, Amril Amir, dan Ena Noveria, "Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kakilima di Pasar Raya Padang", *Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol 1, no. 2 (2013): hal 128. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1300>.

bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses yakni proses komunikasi. Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya.

Sebagian tuturan bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi tuturan itu juga merupakan Tindakan (*action*). Tindak tutur itu sendiri pada dasarnya merupakan pernyataan konkrit dari fungsi-fungsi Bahasa.

Tindak tutur diartikan sebagai situasi ujaran yang dimana di dalamnya terjadi peristiwa ujaran dari manusia yang mengujarkannya. Tindak tutur merupakan suatu tindakan kegiatan yang di dalamnya terdapat pemanfaatan Bahasa sebagai media untuk berpendapat, perasaan atau ide dengan ujaran. Sebagai bagian yang dari gejala individual yang bersifat psikologis, keberlangsungan tindak tutur ditentukan oleh keterampilan berbahasa pada diri penutur ketika dihadapkan oleh beragam kondisi tertentu.

Menurut Austin berpendapat bahwa “*by saying something we do something*” yang diartikan sebagai suatu ujaran pasti terdapat Tindakan. Tindak tutur merupakan unit analisis pragmatik, yaitu salah bidang kajian dalam ilmu kebahasaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menyatakan bahwa tindak tutur atau *speech act* merupakan gejala individual yang dalam penerapannya ditentukan oleh keterampilan penutur dalam mengolah perbendaharaan kata untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi tertentu serta bersifat psikologis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tidak hanya berperan dalam menyampaikan sesuatu, pengujaran suatu kalimat juga dipahami sebagai suatu penggambaran pelaksanaan tindakan maupun perbuatan atau sebuah kalimat yang diujarkan oleh penutur, mengandung maksud dan tujuan berupa tindakan seperti perintah, pertanyaan, permintaan yang dapat dipengaruhi oleh situasi tertentu atau lebih singkatnya tindak tutur adalah ucapan yang disertai tindakan.

Tindak tutur sebagai berikut. (a) Aktivitas berbahasa yang sesuai dengan kaidah pemakaian unsur kebahasaan. (b) Aktivitas memproduksi suatu bunyi bahasa secara beraturan akan berdampak pada pembentukan bunyi ujaran penuh makna. (c) Segenap

komponen linguistik dan nonlinguistik yang di dalamnya memuat perilaku berbahasa secara utuh dan berkaitan dengan partisipan untuk menyuarakan topik amanat tertentu. (d) Sebuah tuturan dari pembicara yang bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu agar dapat diketahui dan dipahami oleh pendengar.²²

3. Jenis-Jenis Tindak Tutur

Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan. Menurut tuturan performatif atau tindak tutur dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi.

4. Pengertian Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan Tindakan yang disebutkan di dalam tututran itu atau berharap bahwa tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, misalnya: perintah, permohonan, pemesanan, dan pemberian saran” Jenis tindak tutur ini menyatakan apa

²²Tutut Ayu Dwijayanti, “Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Prosiding SENASBASA*, vol. 3, no. 2, (2019): hal 1009–1017.
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3275>.

yang diinginkan oleh penutur. Tindakan tutur direktif adalah untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintah, memohon, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Maksud tindak tutur ini mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur sesuai dengan keinginan dan harapan si penutur.

Menurut Searle tindak tutur direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan Tindakan. Misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), merekomendasi (*requesting*), menasihati (*advising*), dan memohon (*recommendasi*). Tindakan Tindakan direktif dalam teori ini hanya meminta penutur melakukan suatu Tindakan terhadap maksud yang disampaikan penutur, penutur dapat memahami apa yang dimaksud oleh penutur.²³

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam melakukan ujaran agar pendengar melaksanakan Tindakan dalam ujaran si penutur. Bentuk tuturan berupa perintah, permohonan, pemesanan, dan pemberian saran.

²³ Muhammad Sidiq dan Ngusman Abdul Manaf, “Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan”, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, (2020): hal 13–21.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/3882>.

5. Pengertian Spanduk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spanduk ialah sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau juga berita yang perlu diketahui oleh umum.²⁴ Pengertian lain dari spanduk ialah kain yang membentang yang biasanya juga berada di tepi jalan yang berisi sebuah teks, berwarna dan juga bergambar. Spanduk meakan sebuah media informasi, dan biasanya juga dibuat dengan menggunakan sebuah cat, sablon (*screen printing*) ataupun dengan menggunakan cat mesin.

Spanduk yang ada pada zaman sekarang merupakan media promosi yang cukup populer saat ini, dikarenakan harga dari spanduk yang cukup murah dan juga proses dari pengerjaannya yang cepat. Pada saat ini sudah banyak sekali perusahaan yang bergerak pada bidang periklanan dan juga mempunyai mesin digital print untuk membuat spanduk. Spanduk dibutuhkan karena merupakan media promosi untuk bisa memperkenalkan atau juga untuk membuat masyarakat umum mengetahui sebuah perusahaan dan juga sebuah produk. Dengan menggunakan spanduk bisa untuk menampilkan sebuah

²⁴Olang, Susanti, dan Irawan, “Analisis Variasi Kalimat dan Teknik Persuasif dalam Kampanye Pilkada Tingkat I Tahun 2018 Melalui Media Spanduk”, *jurnal pendidikan Bahasa dan sastra*, vol. 1, no.2, (2019): hal 10. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/1283>.

gambar dan sekaligus sebuah informasi yang dapat menunjang minat dari pembeli ataupun konsumen.

Spanduk merupakan suatu media informasi, spanduk ialah kain membentang dan biasanya berada di tepi-tepi jalan yang berisi tulisan, warna dan gambar. Spanduk dapat kita buat sendiri bisa dengan menggunakan cat, sablon "*screen printing*" ataupun dengan cara print digital. Secara umum spanduk dibagi dalam dua macam yakni spanduk kain dan MMT. Spanduk kain biasanya dikerjakan dengan cat, sablon ataupun dengan print digital, sementara untuk spanduk berbahan MMT hanya bisa dikerjakan dengan print digital.

6. Fungsi dan Manfaat Spanduk

Spanduk bisa mempengaruhi sebuah citra produk dari perusahaan. Dapat menimbulkan kepercayaan diri orang banyak, khususnya para konsumen sebuah produk. Dapat mengingatkan masyarakat umum pada sebuah produk dari perusahaan itu. Dapat membangun loyalitas masyarakat umum ataupun konsumen pada bisnis.

Spanduk juga berfungsi sebagai media promosi baik itu berupa produk atau jasa, acara, sekolah dan sebagainya. Selain itu spanduk merupakan media promosi yang murah dan sangat efektif. Dengan melihat spanduk yang menarik, konsumen pun akan tertarik untuk membeli

produk atau jasa yang ditawarkan. Setidaknya itu sudah terbukti dengan banyaknya spanduk yang terpasang di pinggir-pinggir jalan raya. Spanduk memang menjadi media promosi yang murah dan efektif untuk saat ini.

Spanduk digunakan sebagai media penerangan atau penyampaian informasi baik di luar ruang maupun dalam ruang. Ukuran spanduk bervariasi tergantung pada kebutuhan. Spanduk dipilih oleh para penyampai pesan karena selain harga cetaknya yang terjangkau juga karena spanduk memiliki ruang yang luas untuk informasi yang akan disampaikan.

7. Jenis-jenis Spanduk

- a. Spanduk sablon adalah spanduk yang menggunakan kain Panjang kemudian dicetak dengan cara disablon. Spanduk sablon ini diproduksi dalam waktu yang cukup singkat, karena pengerjaannya tidak begitu rumit.
- b. Spanduk spray ini memiliki kualitas yang dihasilkan lebih tahan air. Namun, waktu produksi jenis spanduk ini terbilang lebih lama dari pada spanduk sablon.
- c. Spanduk printing ini memiliki kelebihan pada hasil cetak yang lebih bagus dan lebih berwarna dibandingkan dengan jenis spanduk lainnya.

Tetapi, harga yang masih tergolong mahal menjadi kelemahannya.

8. Pengertian Iklan

Iklan adalah pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk memperkenalkan suatu produk kepada audiens dengan platform media tertentu. Iklan dibuat untuk memberikan informasi dan membujuk para konsumen untuk mencoba atau mengikuti suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan nantinya. Iklan ini juga bertujuan untuk meyakinkan konsumen akan kebenaran dari produk atau jasa yang ditawarkan ke konsumen agar mereka nantinya tertarik untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh iklan tersebut.

Iklan adalah sebuah pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat melalui media. Iklan adalah segala bentuk komunikasi *non personal* tentang suatu organisasi, produk, servis, atau ide yang dibayar oleh sponsor tertentu. Iklan adalah jenis komunikasi pemasaran yang merupakan istilah umum yang mengacu kepada semua bentuk teknik komunikasi yang digunakan pemasaran untuk menjangkau dan menyampaikan pesan kepada konsumennya.²⁵

²⁵ Hari Mulia, "Pengaruh Iklan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Studi Kasus pada cv Cemilan Kunik Garut", *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, (2020): hal 29–37. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/1283>.

Dari pemaparan para ahli mengenai iklan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa iklan adalah komunikasi persuasif dengan memanfaatkan media masa dan media interaktif untuk menyampaikan pesan dari pengiklan kepada konsumen.

Umumnya iklan bersifat komersial. Namun, iklan juga ada yang bersifat nonkomersial atau iklan layanan masyarakat. Banyak jenis media periklanan untuk digunakan promosi. Media tersebut seperti media televisi, internet, media cetak, pos langsung, majalah, radio dan iklan *outdoor*.

9. Jenis-jenis iklan

a. Jenis iklan berdasarkan fungsi:

1. Iklan pengumuman adalah iklan yang berupa informasi atau pemberitahuan untuk audiens tertentu. Tujuan iklan ini agar masyarakat mendapatkan informasi dan mengetahui tentang suatu kegiatan atau kejadian serta mampu menarik minat mereka. Contoh: iklan ini dapat ditemui di majalah dinding, media sosial, dan lain-lain.
2. Iklan permintaan adalah iklan yang biasanya berkaitan dengan lowongan pekerjaan. Hal ini terjadi karena pembuatan iklan membutuhkan sebuah barang atau jasa dari orang atau pihak lainnya. Jadi pihak pembuat

akan memberikan penawaran dan mengajak audiens untuk mau bekerja dengannya.

3. Iklan penawaran adalah iklan yang berisi penawaran mengenai sebuah produk atau jasa kepada target market agar mereka mau membeli dan menggunakannya. Contoh: seperti jualan makanan, minuman, kosmetik, jasa kurir, jasa ojek online.
4. Iklan layanan masyarakat yaitu jenis iklan yang berdasarkan fungsinya. Kebanyakan iklan yang menggunakan iklan ini adalah instansi pemerintahan. Tujuan dibuatnya iklan tersebut ialah untuk memberikan dorongan, sosialisasi, peringatan, dan mengingatkan masyarakat tentang suatu hal tertentu. Contoh: iklan mengenai pentingnya hidup sehat, bahaya narkoba, himbauan mengenai suatu wabah penyakit dan himbauan mengenai suatu wabah penyakit dan himbauan untuk memperhatikan kecepatan berkendara.

b. Jenis iklan berdasarkan media

1. Iklan luar ruangan atau *out of home* yang dapat kita temui di jalanan. Iklan satu ini menargetkan audiens yang berada diluar rumah. Sebenarnya iklan ini dapat di kategorikan ke dalam iklan cetak, tetapi dilihat dari lokasi iklan *out of home* berada maka iklan itu lebih

sering dikategorikan sebagai iklan outdoor. Jenis iklan ini juga memiliki target dan segmentasinya sendiri, seperti konsumen yang berada diluar rumah, yakni orang-orang yang menunggu kendaraan, macet, atau yang sekedar berjalan-jalan saja. Contoh: iklan luar ruangan bisa dilihat dalam bentuk seperti baliho, spanduk, billboard, poster, noen box, *wall painting*, videotron dan lain-lain.

2. Iklan media cetak adalah iklan yang pemasangan dan pembuatannya dilakukan dengan cara dicetak. Contoh: seperti koran, majalah, poster.
3. Iklan elektronik adalah iklan yang penyampaiannya melalui alat elektronik. Contoh: seperti televisi dan radio.
4. Iklan internet adalah iklan yang menggunakan media internet untuk menyampaikan informasi. Ada beberapa iklan yang tampil dalam media ini biasanya tayangan di media sosial, blog, dan website. Contoh: iklan sponsor di media sosial, iklan endorsement di media sosial, iklan berbentuk banner di website atau blog.
5. Iklan digital aplikasi adalah jenis iklan yang berdasarkan medianya juga hadir di platfom digital, yaitu berbentuk aplikasi. Iklan ini biasanya tayang pada awal, pertengahan bahkan di bagian akhir.

Contoh: iklan tersebut biasanya tayang di salah satu aplikasi yang yang pengiklan pilih, entah di aplikasi nonton, mendengarkan musik.

6. Iklan film ini juga dapat tayang di film. Film yang tayang di dalam film atau sinema berupa promosi secara langsung dalam dialog antar tokoh atau sekedar tampil di frame film saja. Contoh: iklan film dapat kalian lihat melalui iklan kopi di drama “vicenzo”.

c. Jenis iklan berdasarkan tujuan

1. Iklan komersial adalah iklan komersial yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, seperti meningkatkan penjualan produk atau jasa. Ada tiga macam iklan komersial ini yakni iklan pemasaran, iklan bisnis dan iklan professional. secara langsung, iklan bisnis yang bertujuan untuk mencari mitra. Umumnya iklan ini berasal dari produk tersebut yang di kemas menggunakan *hard selling* guna menyasar tujuan bisnis yang ingin dicapai.

Iklan merupakan suatu bentuk komunikasi non-personal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang dimana berguna untuk mempengaruhi orang agar membeli suatu produk dengan membayar biaya untuk media yang digunakan iklan sebagai sebagai proses komunikasi yang

tujuannya untuk membujuk atau menggiring pembaca agar mengambil Tindakan yang menggiring pembaca agar mengambil Tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Iklan sebagai salah satu jenis teknik komunikasi masa dengan membayar ruangan atau waktu untuk menyiarkan sebuah informasi tentang barang atau jasa yang ditawarkan oleh pihak pemasang iklan. Iklan adalah media komunikasi persuasif yang di rancang sedemikian rupa untuk menghasilkan respon dan membantu tercapainya objektifitas atau tujuan pemasaran.²⁶

Iklan merupakan alat komunikasi yang memiliki kekuatan sangat penting sebagai alat pemasaran yang membantu menjual barang, memberikan layanan, serta gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi yang persuasive. iklan *outdoor* atau iklan luar ruangan adalah iklan yang berukuran besar dipasang di tempat terbuka, seperti di dalam bus kota, Gedung, pagar, tembok dan sebagainya.²⁷

²⁶ Getar Ardyantiza Sutanto dan Agus Ridwan, "Jurnal Kajian Metonimia pada Teks Iklan Fanta", *Identitaet*, vol. 10, no. 02 (2021): hal 47. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/40695>.

²⁷ Ervina Damayanti, "Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Iklan Komersial Media Luar Ruang di Kabupaten Kediri", *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2019): hal 85. <http://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/view/201>.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Apriyanti Kusumaningsih pada tahun 2016 tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Horse De Prix* Karya Pierre Salvadori. Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur yang terdapat dalam film, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan saat ini, yaitu penelitian tentang tindak tutur dalam spanduk.

Selanjutnya ada penelitian dari Widya Syahfitri Sinaga tahun 2019 pada skripsinya yang membahas tentang Analisis Tindak Tutur Pada Spanduk di Jalan Kota Medan: Tinjauan Pragmatik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di wilayah Kota Medan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Kota Bengkulu

Lalu yang ketiga ada penelitian dari Iwan Khairi Yahya tahun 2013 tentang Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang tindak tutur yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeti 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

Ke empat ada penelitian dari Aria Bayu Setiadi dan Enggal Mursalin tahun 2021 tentang Wacana Humor dalam

Spanduk Covid-19 (Kajian Pragmatik. Peneliti ini meneliti mengkaji prinsip-prinsip wacana humor dalam spanduk covid-19. Dalam penelitian ini penulis membahas dua permasalahan yakni topik pada wacana pada spanduk humor covid-19 yang mengandung nuansa humor dan Teknik penciptaan humor dalam spanduk covid-19.

Yang terakhir ada penelitian dari Juhfah Safirah dan Deden Sutrisna tahun 2021 tentang Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di sekitar Jatiwangi dalam Kajian Morfologi. Peneliti ini hanya menganalisis tentang pemakaian Bahasa Indonesia dalam kalimat baku dan tidak baku. Aspek kesalahan Berbahasa yang dianalisis meliputi kesalahan berbahasa penggunaan kata baku dan tidak baku pada tulisan di spanduk yang ada disekitaran Jatiwangi. Tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang tindak tutur dalam spanduk yang ada di jalan Kota Bengkulu.

C. Kerangka berpikir

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat Tindakan. mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur agar penutur melakukan

tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Tindakan tuturan direktif mencakupi tindak tutur menyuruh, mengajak, meminta, memohon, menyarankan, menghimbau dan menasehati. Spanduk adalah kain membentang yang biasanya berada di tepi jalan berisi teks, informasi, warna dan gambar yang mencolok.

Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga dapat digunakan dengan tepat. Kemudian beberapa pengertian yang lain, pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi percakapan. Pragmatik mengkaji maksud maksud penutur dalam tuturan yang digunakan, bukan mengkaji makna tuturan atau kalimat.

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat Tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang di kemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna orang tersebut harus mengungkapkan dalam bentuk tindak tutur.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Analisis Tindak Tuter Ilokusi Direktif Spanduk Iklan di Jalan Kota Bengkulu dari Tinjauan Pragmatik

